

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Promosi kesehatan merupakan suatu proses untuk menggiatkan dan memvitalkan kembali pendidikan kesehatan yang digagas oleh *World Health Organization* (WHO) dengan tidak hanya berfokus untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tetapi juga dengan upaya memfasilitasi perubahan perilaku.⁽¹⁾ Promosi kesehatan juga memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap remaja.⁽²⁾

Masalah kesehatan reproduksi dan seksual menjadi isu yang hangat terjadi di kalangan remaja. Informasi dan layanan kesehatan reproduksi secara komprehensif merupakan hak yang dimiliki oleh remaja.⁽³⁾ Namun pada kenyataannya, remaja tidak mendapatkan layanan yang memenuhi kebutuhan khusus mereka.⁽⁴⁾

Sebanyak 1,4 juta remaja meninggal setiap tahun. Penyebab kematian tertinggi pada remaja wanita usia 15-19 tahun adalah kehamilan rentan di usia muda dan kekerasan seksual.⁽⁴⁾ Sementara itu, setiap tahunnya sebanyak 1,6 juta remaja menjadi ibu dan setiap hari lebih dari 2.000 anak muda rentan terkena HIV. Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki-moon menyatakan bahwa perlu tindakan mendesak untuk melindungi hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi anak muda.⁽⁵⁾

Berdasarkan data *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA), Kamboja berada di peringkat pertama negara ASEAN dengan persentase 24% sebagai negara dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi dan posisi kedua ditempati oleh Indonesia dengan persentase 22%.⁽⁶⁾ Meningkatnya permasalahan kesehatan di kalangan remaja diiringi oleh tekanan sosial dan ekonomi dalam perubahan menuju kedewasaan mereka serta layanan kesehatan untuk remaja yang terbatas.⁽⁷⁾

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, sekitar 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan seks pra-nikah saat usia 15-19 tahun. Alasan melakukan hubungan seksual terbanyak yaitu 57,7% remaja laki-laki merasa penasaran dan ingin tahu, 38% remaja perempuan mengaku hubungan seksual terjadi begitu saja, dan 12,6% remaja perempuan menyatakan dipaksa oleh pasangan mereka untuk melakukan hubungan seksual.⁽⁸⁾

Hasil survei dari Pusat Informasi dan Layanan Remaja (Pilar) PKBI Jawa Tengah tahun 2013 menunjukkan bahwa 26,8% remaja di Kota dan Kabupaten Semarang sudah melakukan ciuman; 41,7% pernah berpelukan; 10,9% sudah saling memegang organ reproduksi pasangan dan 11,6% remaja sudah mempunyai keinginan untuk melakukan hubungan seksual. Pada tahun 2015 PKBI melakukan mini survey lanjutan dan data menunjukkan bahwa 24,6% remaja di Kota Semarang sudah melakukan ciuman; 43,7% pernah berpelukan; 11,2 % sudah saling memegang organ reproduksi pasangan; 11,2% remaja sudah mempunyai keinginan untuk melakukan hubungan seksual. Dari data di atas terlihat adanya trend kenaikan angka perilaku remaja berisiko di Kota dan Kabupaten Semarang.⁽⁹⁾

Berdasarkan data Pilar di PKBI Jawa Tengah, kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebanyak 67 remaja yang datang konseling KTD meningkat daripada tahun 2013 yaitu sebanyak 63 kasus dimana 26 kasus diantaranya terjadi di Semarang.⁽⁹⁾

Menurut penelitian yang dilakukan di Bali tentang evaluasi dampak promosi kesehatan komunitas radio di pedesaan Bali menyebutkan bahwa radio lokal memberikan dampak positif pada kualitas kehidupan masyarakat yang tinggal di Tulikup, Bali. Melalui kombinasi strategis yang dirancang secara *on-air* dan *off-air*, radio ditujukan untuk kegiatan yang berbasis pada pengembangan masyarakat dan pendekatan partisipasi masyarakat.⁽¹⁰⁾ Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan di Samarinda mengenai efektifitas M-Radio tentang penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS ditemukan bahwa

pelaksanaan siaran tersebut efektif untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS. Program siaran di M Radio Samarinda antara lain siaran *on air* dan tanya jawab langsung (*talkshow*) tentang penyalahgunaan narkoba dan bahaya HIV/AIDS. Peran serta media massa sangat vital karena menjadi ujung tombak dalam mendeklarasikan program-program pemerintah.⁽¹¹⁾

Kelebihan radio sebagai media massa adalah cepat dan langsung dalam menyampaikan informasi, dapat didengar dalam ruang lingkup yang tak terbatas, murah, fleksibel, dan bisa mengulang siaran yang telah direkam. Namun, selain kelebihan yang dimilikinya, radio juga memiliki beberapa kekurangan seperti penyajian siaran yang selintas dan memiliki batasan waktu dalam penyampaian informasi.⁽¹²⁾ Kehadiran radio sebagai media promosi kesehatan diharapkan dapat menjadi media penyalur informasi sehingga dapat mengubah pengetahuan, sikap, bahkan perilaku remaja.

Fourteen FM merupakan radio yang dimiliki dan dikelola oleh SMAN 14 Semarang. Berdiri tahun 2013, saat ini *Fourteen* FM telah memiliki berbagai acara. Salah satunya adalah acara seputar kesehatan reproduksi melalui kerjasama dengan Pilar PKBI. Materi yang disampaikan berkisar seputar kejiwaan, kesehatan reproduksi, dan semua tentang remaja.

Evaluasi adalah kegiatan penilaian dengan membandingkan antara hasil pencapaian program dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi formatif dilakukan pada saat program masih berjalan serta digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program.⁽¹³⁾ Evaluasi bertujuan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan program serta langkah-langkah yang bisa dilakukan terhadap hasil tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pilar PKBI Daerah Jawa Tengah, diketahui bahwa kegiatan siaran radio di *Fourteen* FM merupakan kerjasama antara Pilar PKBI dan SMAN 14 Semarang yang dilakukan sejak tahun 2014. Pilar PKBI ditunjuk oleh pengurus *Fourteen* FM untuk menjadi narasumber siaran kesehatan reproduksi dimana narasumber untuk memberi materi adalah dari relawan Pilar. Pilar melakukan evaluasi

secara internal terhadap kinerja relawan dan materi yang disampaikan dalam acara siaran, namun belum pernah melakukan evaluasi bersama dengan pengelola *Fourteen* FM terhadap program siaran radio tentang kesehatan reproduksi di *Fourteen* FM.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 14 Semarang, diketahui bahwa jumlah pengelola *Fourteen* FM sebanyak 10 orang. Pengelola *Fourteen* FM sudah pernah melakukan evaluasi internal terhadap kinerja pengelola, jadwal siaran, teknik audio, dan teknis pelaksanaan program *Fourteen* FM. Pengelola *Fourteen* FM tidak melibatkan Pilar dalam pelaksanaan evaluasi karena belum dapat menyesuaikan waktu dengan Pilar.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa SMAN 14 Semarang menyebutkan bahwa siswa-siswi ikut menyimak siaran *Fourteen* FM tentang kesehatan reproduksi. Namun siswa tidak rutin menyimak siaran *Fourteen* FM karena beberapa alasan seperti adanya kegiatan lain. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang gambaran pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan melalui radio *Fourteen* FM di SMAN 14 Semarang.

B. Perumusan Masalah

Masa remaja merupakan masa dimana rasa keingintahuan akan sesuatu hal sangat tinggi, termasuk tentang masalah seksual dan reproduksi. Informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual harusnya sudah diberikan ketika mereka memulai masa remaja agar dapat memahami organ dalam dirinya dan hubungan dengan lawan jenis. Pentingnya informasi kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja dikarenakan remaja berada dalam situasi potensi seksual aktif karena dorongan seksual yang dipengaruhi hormon.

Memasuki era globalisasi, remaja dihadapkan pada kemajuan ilmu dan teknologi. Akses informasi seputar kesehatan reproduksi dan seksual bisa mereka dapatkan dari berbagai sumber. Meski radio bukanlah media komunikasi massa yang baru ada, namun nyatanya radio masih diminati beberapa remaja dan menjadi media komunikasi penyalur informasi kesehatan. Tingginya kasus perilaku seksual pranikah dan KTD merupakan

indikasi kurangnya kepedulian remaja akan kesehatan reproduksi dan seksual itu sendiri.

Dari latar belakang penelitian tersebut, maka secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pelaksanaan program promosi kesehatan reproduksi remaja melalui radio (studi pada *Fourteen* FM di SMAN 14 Semarang)?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi pelaksanaan program promosi kesehatan reproduksi remaja melalui radio (studi pada *Fourteen* FM di SMAN 14 Semarang).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi pelaksanaan promosi kesehatan reproduksi remaja melalui radio (studi pada *Fourteen* FM di SMAN 14 Semarang) pada tahap *Input* (masukan) yang meliputi *Man, Market, Money, Material*, dan *Method*.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan promosi kesehatan reproduksi remaja melalui radio (studi pada *Fourteen* FM di SMAN 14 Semarang) pada tahap *Process* (proses) yang meliputi pelaksanaan.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan promosi kesehatan reproduksi remaja melalui radio (studi pada *Fourteen* FM di SMAN 14 Semarang) pada tahap *Output* (keluaran) yang meliputi efektif dan efisien.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola dapat memberikan informasi dan masukan dalam pengembangan dan perbaikan program promosi kesehatan reproduksi remaja di sekolah.

- b. Mendapatkan pengalaman dari penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan evaluasi program.
2. Manfaat Teoritis dan Metodologis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang dan menambah ilmu tentang evaluasi program yang telah berjalan mengenai kesehatan reproduksi remaja yang disampaikan melalui media radio.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Bebas Dan Terikat	Hasil
1.	Trixie Salawati (2006) ⁽¹⁴⁾	Evaluasi Proses Penyampaian KIE Pencegahan HIV/AIDS Yang Dilakukan ASA PKBI Jawa Tengah Bagi Remaja Di Kota Semarang	Kualitatif	-	Penampilan komunikator selama kegiatan KIE relatif baik, terutama dalam hal bahasa, keterampilan teknik komunikasi dan hubungan dengan audiens. Dalam hal materi KIE, materi untuk SMP berfokus pada narkoba dan untuk SMA materi berfokus pada pencegahan HIV/AIDS. Setiap penyuluhan menyediakan program tambahan seperti film HIV/AIDS dan kasus pengguna narkoba dalam format VCD.
2.	Dining Fijri Radina, Nyoman Anita Damayanti (2013) ⁽¹⁵⁾	Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Pada Program Penemuan Penderita	Kualitatif	-	Ketersediaan dan kecukupan data baik, ketersediaan dan kecukupan logistik baik, ketersediaan sumberdaya manusia sedang, ketersediaan dan kecukupan

N o	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Bebas Dan Terikat	Hasil
		Pneumonia Balita			keuangan sedang, rencana pelaksanaan sedang, pelayanan kehatan sedang, penemuan masalah pelaksanaan buruk, penjelasan pelaksanaan buruk, pelatihan pelaksanaan baik, pelaksanaan kerjasama buruk, pelaksanaan monitoring buruk, persiapan pelaksanaan laporan baik, evaluasi pelaksanaan sedang, dan pencapaian target buruk.
3.	Ani Wulandari (2013) ⁽¹¹⁾	Efektifitas Media Komunikasi M-Radio Dalam Meningkatkan Kepedulian Kesehatan Masyarakat Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di Kota Samarinda	Kualitatif	-	Efektifitas media radio dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena media radio merupakan salah satu sumber informasi yang cukup efektif.
4.	D Waters, R James, J. Darby. (2011) ⁽¹⁰⁾	<i>Health Promoting Community Radio in Rural Bali: An Impact Evaluation</i>	Kualitatif	-	Studi tahun 2007 menemukan bahwa sebagian besar masyarakat Bali lebih menghargai stasiun radio daripada studi pada tahun 2004. Perubahan persepsi disebabkan karena stasiun radio telah mengadopsi pendekatan promosi kesehatan untuk kombinasi program <i>on-air</i> dan <i>off-air</i> . Stasiun radio ikut berkontribusi positif bagi Desa Tulikup dan sekitarnya di Bali.

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Bebas Dan Terikat	Hasil
5.	Fatou Jah, Scott Connolly, Kriss Barker, William Ryerson (2014) ⁽¹⁶⁾	<i>Gender and Reproductive Outcomes: The Effects of a Radio Serial Drama in Northern Nigeria</i>	Kuantitatif	Variabel terikat: Gender dan reproduksi Variabel bebas: Serial drama radio	70% sampel mendengarkan drama di radio yang didengar setiap minggu. Drama berdampak positif pada kedua hasil set terutama hasil reproduksi. Hasil lebih lanjut menunjukkan efek relatif kuat tentang gender pada isu-isu reproduksi.
6.	Frantin F. Karundeng, Sesca D. Solong, Henry S. Imbar (2015) ⁽²⁾	Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Bitung	Kuantitatif (Paired Samples T-Test)	Variabel terikat: pengetahuan Variabel bebas: promosi kesehatan	Ada perubahan nilai/skor pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Ada pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 08 Bitung
7.	Handy Lala (2015) ⁽¹⁷⁾	Evaluasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja "DAKU!" (Dunia Remajaku Seru) di SMU	Kualitatif	-	Dari program kesehatan reproduksi remaja DAKU!, siswa mendapatkan banyak informasi, siswa menyukai media komputer yang digunakan dalam pembelajaran, dan siswa juga menyukai metode diskusi yang digunakan di dalam pembelajaran.
8.	Yuli Surya Wijaya (2015) ⁽¹⁸⁾	Pengaruh Layanan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Persepsi Siswa Tentang Seksualitas Remaja Pada Siswa X-9 SMA PGRI 1 Pati	Kuantitatif (<i>pre-test and post-test design</i>)	Variabel bebas: Layanan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Variabel terikat: Persepsi Siswa	Layanan informasi terbukti dapat meningkatkan persepsi siswa tentang seksualitas remaja pada siswa X-9 SMA PGRI 1 Pati. Adanya peningkatan persepsi siswa dari sikap dalam mengikuti layanan informasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah evaluasi yang dilakukan pada program promosi kesehatan reproduksi remaja melalui media radio. Evaluasi yang akan dilakukan meliputi evaluasi dari tahap *Input* (masukan), tahap *Process* (proses), dan tahap *Output* (keluaran). Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui tanggapan siswa SMAN 14 Semarang sebagai sasaran program untuk menilai keberhasilan program dari pengelola.

